

**MENINGKATKAN KREATIVITAS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN *CREATIVE PROBLEM SOLVING* PADA MATA PELAJARAN SENI
TARI DI SMA NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN**

Ika Setiawati¹, Tuti Rahayu²

Program Studi Pendidikan Tari, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan
Jalan Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20221, Sumatera Utara-Indonesia
Email : ¹ikasetiawati2407@gmail.com, ²tutirahayu@gmail.com,

ABSTRACT

This study aims to improve the creativity of students by using the Creative Problem Solving learning model in the study of Dance Arts in SMA 1 Percut Sei Tuan. Academic Year 2018/2019. To discuss the purpose of the study used theories about creativity, creative problem solving learning models and dance theory. This research method is descriptive quantitative. The research location is in SMA 1 Percut Sei Tuan Academic Year 2018/2019. The number of samples used were all students of class XI MIPA 2 as many as 34 people. Before conducting this research, the researcher gave a pre test to find out the ability of students, so that the average value of the class was 72.65. Next the researcher gave a post test and obtained a class average of 85.29. From the calculation of the hypothesis test performed, it is obtained $t_{hitung} = 14.87$ at the real level $\alpha = 0.05$ and $t_{tabel} = 1.6723$, meaning that $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($14.87 > 1.6723$) means that there is a very significant increase. Thus it can be concluded that by using the creative problem solving learning model can improve the creativity of students in the XI MIPA 2 class dance subjects in SMA 1 Percut Sei Tuan Academic Year 2018/2019.

Keyword : *Learning Model of Creative Problem Solving, Creativity*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* pada mata Pelajaran Seni Tari di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan. Tahun Ajaran 2018/2019. Untuk membahas tujuan penelitian digunakan teori tentang kreativitas, model pembelajaran *creative problem solving* dan teori tari. Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2018/2019. Jumlah sampel yang digunakan adalah seluruh peserta didik kelas XI MIPA 2 sebanyak 34 orang. Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti memberi *pre test* untuk mengetahui kemampuan peserta didik, sehingga diperoleh nilai rata-rata kelas yaitu 72,65. Selanjutnya peneliti member *post test* dan memperoleh rata-rata kelas yaitu 85,29. Dari perhitungan uji hipotesis yang dilakukan diperoleh $t_{hitung} = 14,87$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $t_{tabel} = 1,6723$, berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($14,87 > 1,6723$) artinya bahwa ada peningkatan yang sangat signifikan. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *creative problem solving* dapat meningkatkan kreativitas peserta didik pada mata pelajaran seni tari kelas XI MIPA 2 di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2018/2019.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Creative Problem Solving, Kreativitas.*

I. PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar merupakan proses peserta didik sebagai pihak yang belajar dan guru kegiatan interaksi dua unsur manusiawi, yakni sebagai pihak yang mengajar. Guru sebagai

pelaksana pendidikan berperan penting dan bertanggung jawab dalam menghasilkan sumber daya manusia dengan cara mengajar peserta didik. Seorang guru harus dapat menciptakan suasana yang mendukung adanya interaksi aktif antara peserta didik dengan peserta didik yang lain maupun antara peserta didik dengan guru.

Dalam proses belajar mengajar guru harus berusaha mengembangkan bahan ajar dengan baik dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk mengikuti pelajaran. Untuk itu, guru dituntut mampu mengelolah proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada peserta didik agar peserta didik termotivasi untuk belajar.

Pelajaran seni tari adalah cabang dari mata pelajaran seni budaya. Sekarang ini seni tari merupakan mata pelajaran yang sudah umum kita jumpai dalam dunia pendidikan. Pelajaran seni tari merupakan suatu proses pembelajaran yang melibatkan tubuh sebagai media ungkap tari. Pelajaran seni juga memegang peranan penting dalam meningkatkan kreativitas peserta didik yang akan berpengaruh pada hasil belajar. Menurut Eny Kusumastuti dalam e-jurnal *Mimbar Sekolah Dasar* (2014) menyatakan bahwa, pendidikan seni bertujuan: (1) memperoleh pengalaman seni berupa pengalaman apresiasi seni dan pengalaman ekspresi seni, (2) memperoleh pengetahuan seni, misalnya teori seni, sejarah seni, kritik seni dan lain-lain.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru dan peserta didik yang ada di sekolah SMA Negeri 1 Percut

Sei Tuan diperoleh gambaran bahwa proses pembelajaran seni tari masih didominasi oleh guru, dimana guru menjelaskan materi dan peserta didik hanya cenderung menunggu penyampaian dari guru tanpa mau berusaha menemukan konsep yang dibutuhkan. Sehingga permasalahan yang timbul dalam proses belajar mengajar disebabkan kurangnya hubungan komunikasi, baik antara guru dan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik yang lainnya, sehingga menyebabkan proses interaksi menjadi vakum.

Hubungan yang komunikatif tidak terjalin dengan baik antara peserta didik dengan guru maupun peserta didik dengan peserta didik yang lain. Proses pembelajaran pun berlangsung secara monoton, bahkan menimbulkan rasa bosan pada peserta didik. Pelaksanaan proses belajar mengajar selalu menggunakan metode demonstrasi, yaitu peserta didik hanya menirukan gerak yang telah diperagakan guru. Selain itu, guru jarang melakukan proses belajar mengajar dengan metode yang lain sehingga menyebabkan kurangnya kreativitas tari peserta didik dalam pelajaran seni tari.

Dalam hal ini perlu diterapkan model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan yang ingin diteliti oleh penulis, sebab kesesuaian model pembelajaran dengan keadaan yang ingin diteliti sangat berpengaruh untuk menunjang tujuan yang ingin dicapai. Peserta didik diberi kesempatan untuk lebih berpartisipasi dalam proses belajar mengajar, peserta didik menyelesaikan masalah dengan menentukan strategi penyelesaian permasalahan tersebut,

peserta didik dibebaskan berfikir dan bertindak kreatif, sehingga peserta didik dapat meningkatkan kreativitasnya.

Menurut Fian Totiana, dkk dalam e-jurnal Pendidikan Kimia (2012) menyatakan bahwa Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran sangat mempengaruhi belajar siswa yang nantinya dapat berpengaruh pada prestasi belajar siswa.

Salah satu model pembelajaran yang menekankan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan dengan lebih kreatif dan aktif adalah dengan menggunakan model pembelajaran *creative problem solving*. Menurut Kusumaningrum dalam e-jurnal Pendidikan (2009) menyatakan bahwa melalui proses *problem solving* ini, para siswa akan mampu menjadi pemikir yang handal dan mandiri. Mereka dirangsang untuk mampu menjadi seorang *explorer* mencari penemuan baru, *inventor* mengembangkan ide atau gagasan dan pengujian baru yang inovatif, *designer* mengkreasi rencana dan model terbaru, pengambil keputusan-berlatih bagaimana menetapkan pilihan yang bijaksana, dan sebagai komunikator mengembangkan metode dan teknik untuk bertukar pendapat dan berinteraksi.

Menurut Hariawan, Kamaludin dan Unggul Wahyono dalam e-jurnal Pendidikan Fisika Tadulako (2014) menyatakan bahwa *Creative problem solving* (pemecahan masalah kreatif) dalam penyelesaian problematik maksudnya segala cara yang dikerahkan oleh seseorang dalam berpikir kreatif, dengan tujuan menyelesaikan suatu permasalahan secara kreatif. Dalam implementasinya, *Creative problem solving* dilakukan melalui solusi kreatif. *Creative problem solving* dibangun atas tiga macam komponen penting, yaitu: ketekunan, masalah dan tantangan. *Creative problem solving* berusaha mengembangkan pemikiran divergen, berusaha mencapai berbagai alternatif dalam memecahkan suatu masalah. Selain itu, dalam implementasinya pun lebih banyak menempatkan para pendidik sebagai fasilitator, motivator dan dinamisor belajar baik secara individu maupun secara berkelompok.

Dalam proses pembelajaran guru membagi beberapa kelompok belajar, setiap kelompok bertanggung jawab untuk menyelesaikan atau memecahkan permasalahan yang diberi oleh guru. Hasil dari setiap penyelesaian kelompok tidak boleh sama, hal ini memberikan tantangan tersendiri kepada peserta didik untuk memecahkan sendiri permasalahan yang ada.

Untuk dapat meningkatkan kreativitas, peserta didik dituntut untuk memiliki daya pikir yang kreatif dan inovatif serta daya nalar yang tinggi. Sehingga diharapkan peserta didik dapat menciptakan suatu tarian kreasi yang bertema pergaulan dengan cara mengembangkan gerak

tari dari etnis Batak Toba. Peserta didik diberikan kesempatan agar dapat berkreasi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Dengan menggunakan model pembelajaran *creative problem solving*, diharapkan dapat memberikan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik, sehingga mampu meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar serta tujuan dari pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas dapat terealisasi dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis terdorong untuk mengangkat permasalahan ini dalam bentuk penelitian dengan judul: “Meningkatkan Kreativitas Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* Pada Mata Pelajaran Seni Tari Di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan.”

Untuk membahas Meningkatkan Kreativitas dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* pada Mata Pelajaran Seni Tari di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan menggunakan teori Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* oleh Hamzah B Uno dan Kreativitas oleh Soesilo.

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan. Waktu penelitian ini dilakukan di bulan Agustus – Oktober 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan. Sample pada penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 2 berjumlah 34 orang. Kemudian pada teknik pengumpulan Data yang dilakukan adalah sebagai berikut: 1). Observasi, 2).

Wawancara, 3). Dokumentasi, dan 4). Studi Kepustakaan.

Teknik pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan uji statistik. Rumus yang digunakan adalah rumus uji *Paired Simple T Test* untuk uji beda dua mean data berpasangan dalam satu sampel. Kegunaan *Paired Simple T Test* antara lain untuk menguji kondisi sebelum dan sesudah diberi perlakuan (pretest dan posttest) dengan sampel penelitian terdiri dari 34 orang siswa.

Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi sebelum uji t dilakukan. Persyaratannya adalah:

1. Uji Normalitas
2. Uji Homogenitas
3. Uji Hipotesis (uji t)

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Untuk mendapatkan hasil awal (*Pretest*), penulis mengamati keterampilan siswa melalui instrument penilaian dengan aspek penilaian kreativitas, wiraga, wirama, dan wirasa. Indikator dari setiap aspek yang dinilai yaitu kreativitas (pola garapan, variasi ragam gerak), wiraga (melakukan teknik gerak, melakukan gerak penghubung, kelancaran melakukan gerak dari awal hingga akhir), wirama (kesesuaian gerak dengan musik, kesesuaian gerak dengan ritme, kesesuaian tempo dalam tari), dan wirasa (harmonisasi gerak, fokus pandang, keserasian antara gerak dan ekspresi wajah) yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan kreativitas dengan menggunakan model

pembelajaran *creative problem solving*. Data hasil Pretest yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 1.1 Data *Pretest*

Nilai Pretest	
Rata Rata	Standar Deviasi
72,65	3,4

Pada akhir penelitian siswa diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *creative problem solving* dan dilakukan posttest. Data hasil Posttest dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.2 Data *Posttest*

Nilai Posttest	
Rata Rata	Standar Deviasi
85,29	3,58

Data hasil penelitian yang dianalisis adalah Peningkatan Kreativitas dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving*. Berikut analisis data berdasarkan hasil penelitian:

Tabel 1.3 Analisis Data

Rata Rata Pretest	Rata Rata Posttest	Rata Rata Kenaikan
72.65	85,29	12,64

1. Pengujian Analisa Data Penelitian

a. Uji Normalitas Data *Pretest*

Setelah memperoleh data hasil Pretest dan Posttest terlebih dahulu dilakukan pengujian analisa data berupa uji normalitas dan uji homogenitas data *Pretest*. Analisa data dilakukan yaitu pengujian normalitas data dengan uji Liliefors. Untuk menolak atau menerima hipotesis, kita bandingkan L_{hitung} dengan nilai

kritis yang diambil dari tabel Liliefors. Kriterianya adalah: tolak hipotesis bahwa populasi berdistribusi normal L_{hitung} yang diperoleh dari data pengamatan tidak melebihi L_{tabel} dari daftar tabel Liliefors. Hasil uji normalitas yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.4 Hasil Uji Normalitas Data Pretest Dan *Posttest*

Data	Data Manual		Kesimpulan
	L_{hitung}	L_{tabel}	
Pretest	0,1323	0,152	Normal
Posttest	0,1352	0,152	Normal

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai Pretest dengan harga $L_{hitung} = 0.1323$ dan untuk nilai Posttest diperoleh harga $L_{hitung} = 0.1352$, pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $n = 34$ diperoleh harga $L_{tabel} = 0,152$ maka $L_{tabel} > L_{hitung}$, dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Data *Pretest*

Pengujian homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang homogen atau tidak, artinya apakah sampel yang dipakai dalam penelitian ini dapat mewakili seluruh populasi yang ada. Pengujian homogenitas data dilakukan dengan uji F. Hasil uji homogenitas data yang diperoleh dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1.5 Hasil Uji Homogenitas Data

Data Manual		Kesimpulan
F_{hitung}	F_{table}	
1,09	1,796	Homogen

Dari tabel 4.13 nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu yang berarti bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan homogen atau dapat mewakili seluruh populasi yang ada.

c. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji *t paired simple t test* digunakan untuk mengetahui peningkatan kreativitas dengan menggunakan model pembelajaran *creative problem solving* pada mata pelajaran seni tari di SMA negeri 1 Percut Sei Tuan pada taraf signifikan 95% dan taraf nyata 0,05.

Uji hipotesis yang diuji berbentuk:

H_0 = tidak ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *creative problem solving* pada mata pelajaran seni tari kelas XI MIPA 2 di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan.

H_a = ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *creative problem solving* pada mata pelajaran seni tari kelas XI MIPA 2 di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan.

Hasil perhitungan uji hipotesis adalah sebagai berikut:

Tabel 1.6 Hasil Perhitungan Uji Hipotesis

T_{hitung}	T_{tabel}	Kesimpulan
14,87	1,6723	Kualitas gerak awal pemain <i>colour guard</i> sama

Berdasarkan tabel diperoleh bahwa maka H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan yang sangat signifikan dari penggunaan model pembelajaran *creative*

problem solving pada mata pelajaran seni tari kelas XI MIPA 2 di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan.

V. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil analisa data dan pengujian hipotesis maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kemampuan peserta didik dalam pembelajaran seni tari di kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan sebelum menggunakan model pembelajaran *Creative problem solving* diperoleh nilai rata-rata 72,65.
2. Kemampuan peserta didik dalam pembelajaran seni tari di kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan setelah menggunakan model pembelajaran *Creative problem solving* diperoleh nilai rata-rata 85,29.
3. Ada pengaruh positif dan signifikan dari penggunaan model pembelajaran *creative problem solving* pada mata pelajaran seni tari kelas XI MIPA 2 di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan.

Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan dalam penelitian ini, maka peneliti mempunyai beberapa saran, yaitu:

1. Bagi guru bidang studi agar menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* sebagai salah satu alternative untuk

meningkatkan kreativitas peserta didik dalam pelajaran seni tari.

2. Bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis, hendaknya sebelum melaksanakan penelitian terlebih dahulu memperkenalkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* ini kepada peserta didik agar pada pelaksanaan peserta didik yang menjadi subjek penelitian tidak asing dengan model yang diterapkan sehingga penelitian bisa memberikan hasil yang diharapkan.
3. Disarankan agar peneliti selanjutnya tetap memperhatikan perkembangan model-model pembelajaran yang digunakan di sekolah khususnya dalam pembelajaran seni tari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono dan Supordi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Armadayanti, Dwindi. 2017. *Pengaruh metode eksperimen terhadap kreativitas gerak tari siswa SMP Negeri 3 Kisaran*. Skripsi, Jurusan Sendratasik. UNIMED.
- Arnita. 2013. *Pengantar Statistika*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.
- Astuti, Fuji. 2016. *Pengetahuan & Teknik Menata Tari Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: KENCANA.
- Endang, Lilis. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bekerja Sama Dengan Kolega dan Pelanggan SMK Swasta Josua Medan Tahun ajaran 2014/2015*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. UNIMED.
- Hariawan Kamaluddin dan Unggul Wahyono. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Fisika Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Palu*. E-Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako. Vol. 1 No. 2 ISSN 2338 3240.
- Huda, Miftahul. 2017. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ombak.
- Johnson, Elaine. B. 2007. *Contextual Teaching & Learning*. California: Corwin Press.
- Kasmahidayat, Yuliawan. 2012. *Seni Tradisi Sebagai Media Apresiasi dan Pembelajaran Seni*. Bandung: CV. Bintang Warli Artika.
- Kasmahidayat, Yuliawan.dkk. 2015. *Beragam Pemikiran Mutakhir Dalam Seni dan Pembelajarannya*. Bandung: CV. Bintang Warli Artika.
- Kusmana, Suherli. 2014. *Kreativitas Menulis*. Yogyakarta: Ombak.
- Kusumaningrum, Valensia Ika. 2009. *Penerapan Model Pembelajaran Creative Problem Solving (Cps) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Jurusan Multimedia Kelas X Semester 1 Smk Negeri 1 Blora Pada Materi Pokok Membuatprogram Macromedia Flash*. Skripsi, Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan. Universitas Negeri Semarang.
- Eny. Kusumastuti, 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Seni Tari Terpadu Pada Siswa Sekolah Dasar*. E-Jurnal. Mimbar Sekolah Dasar. Vol.1 No. 1.
- Lumbantobing, Epra Mei. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Creative Problem Solving Dengan Pendekatan Scientific Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Kelas XI IPS SMA Swasta Methodist 7 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017*. Jurusan Pendidikan Ekonomi. UNIMED.
- Masunah, Juju.dkk. 2003. *Metodologi Pengajaran Topeng Cirebon*. Bandung:

- P4ST UPI (Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Seni Tradisional).
- Munandar, Utami. 2012. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurwani. 2014. *Pengetahuan Tari*. Medan: UNIMED PRESS.
- Nopitasari, Dian. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) Terhadap Kemampuan Penalaran Adaptif Matematis Siswa*. E-Jurnal Vol.1 No. 2 ISSN 2502-5872.
- Rahmawati, Yeni. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. Jakarta: Kencana.
- Shoimin, Aris. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Soesilo, Tritjahjo Danny. 2014. *Pengembangan Kreativitas Melalui Pembelajaran*. Yogyakarta: Ombak.
- Sudarman, Momon. 2013. *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudaryono, Gaguk Margono dan Wardan Ragayu. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjana. 2016. *Metode Statistika*. Bandung: TARSITO.
- Sukardi. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumadayo, Samsu. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sumaryono dan Endo Suanda. 2006. *Tari Tontonan Buku Pelajaran Kesenian Nusantara Untuk Kelas VIII*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.
- Suryani, Nunuk dan Leo Agung. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Tirtarahardjo, Umar dan S. L. La Sulo. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fian Totiana, Elfi Susanti VH, dan Tri Redjeki. 2012. *Efektivitas Model Pembelajaran Creative Problem Solving (Cps) Yang Dilengkapi Media Pembelajaran Laboratorium Virtual Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Pokok Koloid Kelas XI IPA Semester Genap Sma Negeri 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2011/2012*. E-Jurnal. Pendidikan Kimia. Vol. 1 No.1 ISSN 2337 9995.
- Triana, Dinny Devi. 2013. *Evaluasi Pembelajaran Seni Tari*. Jakarta: Inti Prima.
- Uno, Hamzah. B dan Nurdin Mohamad. 2012. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara.